

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS KELAS V.1
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 4 JOMBANG**

Robi'ul Afif Nurul 'Aini, Muhammad Zamroji, Nilatit Tarabiyatul Wafiroh,
Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tahtzib. Rejoagung, Ngoro, Jombang
Email:muhammadzamroji89@gmail.com, robiul.afif90@gmail.com,
nilatit tarabiyatulwafiroh@gmail.com

Abstract

Internalization of Islamic religious values through madrasah religious culture to learners aims so that students are knowledgeable, can imagine and apply according to Islamic teachings, so that it becomes a good personality later, Islamic values that include aqidah, shari'ah and morals. Madrasah religious culture is the way or mindest of behaving all members of the madrasa based on the values of Islamic religious values. Madrasah religious culture plays a very important role, namely internalizing the value of Islamic religious values of learners in developing the religious culture of mdrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 4 Jombang.

The concept of internalization of Islamic values in madrasah ibtidaiyah negeri 4 Jombang can create an alternative solutions to the internalization of Islamic values, in the form of madrasah religious culture. Contrasting Islamic values (ta'aruf, tolerance, please help, tasamuh, tawazun, family nature) and discipline in the form of outlook on life, behavior, attitude through uswatun hasanah or tauladan in religious culture in accordance with the vision and mission of madrasah ibtidaiyah negeri 4 Jombang. Internalization of Islamic values through the container of madrasah religious culture with the policy of madrasah leadership as a supportive factor and other supporters such as: places of worship, vast madrasa courtyards, loudspeakers.

Keywords: Islamic religious values, Religious Culture

Pendahuluan

Penanaman budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri mempunyai dasar yang kokoh secara normatif religius yang dapat mengkonstitusional, supaya tidak terdapat alasan bagi Madrasah dalam menghindari usaha tersebut.¹ Maka dari itu pelaksanaan pendidikan agama dapat diwujudkan melalui budaya religius dalam individu peserta didik sehingga memperkuat keyakinan, bentuk dari nilai-nilai ke Islamian bisa tercipta dari lingkungan madrasah agar dapat membangun budaya religius yang utama serta mempengaruhi karakter, perilaku, dan watak peserta didik secara tidak langsung lebih tepatnya dengan penanaman pembiasaan sikap melalui budaya religius peserta didik dapat meningkatkan kualitas mutu yang lebih baik, terangkat serta bisa dipertanggung jawabkan dalam masyarakat.

Budaya religius meliputi cara berfikir dan bersikap berdasarkan pada nilai-nilai religius (keagamaan).² Budaya religius merupakan kegiatan yang disusun dari hasil

¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdaya Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan, Nuansa*. (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2019), 23.

² Asmaun Sahlan. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. (Malang: UIN Malang Pess. 2020), 49.

internalisasi nilai-nilai ketauhidan yang setelahnya menjadi pokok dalam mencetak suatu pendidikan yang agamis bernuansa Islami serta mendukung. Keputusan tersebut disepakati bersama oleh seluruh elemen madrasah. Karena keunggulan madrasah dapat dipengaruhi dengan cara tindakan seseorang yang bernilai. Ketika semua orang yang berada di lembaga pendidikan mengimplementasikan nilai-nilai tentu akan berpengaruh terhadap tindakan kehidupan organisasi atau lembaga pendidikan.

Manusia sebagai makhluk yang berfikir di era digitalisasi pada kenyataannya dituntut untuk menikmati hasil karya akal manusia yang berwujud ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menjadi pola pikir yang praktis, duniawi, dan kesenangan. Pola tersebut berdampak pada manusia yang membawa pengikisan spiritualnya. Kondisi ini jika dibiarkan tentunya berdampak pada sikap yang kurang baik seperti amoral, sempit hati, dan cenderung melanggar moral.

Usaha bimbingan pendidikan agama Islam terhadap peserta didik di Madrasah tentunya mampu menghadapi masalah tersebut, dengan tujuan dapat membentuk pribadi yang sholeh, bersosial baik agar terbentuk *ukhuwah* yang rukun dalam lembaga madrasah maupun lingkungan masyarakat dalam hubungan keseharian dengan orang lain, baik sesama muslim dan non-muslim, juga dalam berbangsa dan bernegara persatuan dan kesatuan umat manusia.³

Penyelenggaraan pendidikan Islam di madrasah dinilai sudah berhasil karena tidak hanya terfokus pada kognitif (pengetahuan), afektif (pembentukan sikap), psikomotorik (pembiasaan) yang dalam madrasah ini tidak hanya diajarkan masalah pendidikan melainkan pengajaran juga, sehingga karakter *building* terarah dengan baik agar tercipta kualitas kelulusan yang unggul, cerdas, dan berbudi pekerti yang baik pada masyarakat umumnya.

Berdasarkan peristiwa tersebut, pastinya budaya religius berperan sangat penting karena sebagai upaya alternatif yang mendukung keberhasilan bimbingan agama khususnya di madrasah dalam membentuk budaya religius sebagai pengembangan bimbingan agama Islam yang pelaksanaannya melalui penanaman budaya religius madrasah secara teknis dibantu oleh para wakil kepala madrasah, pengajar serta tenaga pengajar di madrasah. Selain itu adanya penanaman nilai-nilai Islam melalui budaya religius bertujuan untuk memaksimalkan pendidikan agama Islam, dan mengembangkan semangat (*animo*) masyarakat, hal tersebut dibawah wewenang warga madrasah, meliputi kepala madrasah, pengajar, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar, serta orang tua peserta didik.⁴

Dalam mewujudkan nilai-nilai Islami kepada seluruh proses pengelolaan madrasah.⁵ Penanaman yang dilakukan secara kolektif akan mewujudkan lulusan yang mempunyai nilai-nilai lebih unggul, hal ini yang membedakan dengan lulusan dari madrasah lain, maka lembaga pendidikan benar-benar dapat meningkatkan kemandirian dalam menjalankan pendidikan.

Budaya religius yang diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan madrasah dengan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Dapat dilihat secara langsung perbedaannya dengan madrasah yang lain, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jombang ini semua peserta didik memakai seragam menutup aurat. Peserta didik perempuan wajib memakai jilbab seragam yang disediakan oleh pihak madrasah dan peserta didik laki-laki memakai baju sopan dan

³ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Cet V ;Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 76.

⁴ Saefu Bakri, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religious di Sekolah Menengah Atas Negeri2 Ngawi*. (Malang: UIN Malang. 2016), 111.

⁵ Sugeng listiyo prabowo. *Managemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*. (Malang: UIN Malang Pess, 2008), 34.

celana panjang serta penutup kepala yang disediakan dari madrasah dengan berlogo sesuai ciri khas MIN 4 Jombang.

Macam-macam kegiatan religius yang diaplikasikan sebelum pembelajaran dimulai yaitu: setiap peserta didik wajib membaca surat-surat sesuai tahapan kelas yang sudah disusun berdasarkan kurikulum madrasah, membaca do'a sebelum belajar, membaca ayat kursi dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, selain itu terdapat penilaian monitoring ibadah sholat 5 waktu, dan menghafal sebagian dari ayat-ayat al-Qur'an, serta mansyiirkan *aqidatul awam* secara bersama-sama dengan dipandu oleh seorang pendidik atau guru. Setelah semua kegiatan berlangsung baru memulai pembelajaran (KBM) jam pertama.

Ketika pembelajaran berakhir peserta didik dipandu pendidik untuk membaca do'a (bepergian), membaca Surat al-Ashr, membaca ayat kursi kemudian bersambung dengan mengucapkan salam berdiri menghormat, lalu duduk rapi pulang bergantian dengan berjabat tangan. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan tertib bertindak yang sopan dan santun sesuai dengan adab ajaran agama Islam.

MIN 4 Jombang ini berbeda dengan madrasah yang lainnya, Karena berada dalam naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. MIN 4 Jombang ini sangat mengedepankan nilai-nilai agama religius yang begitu berkesan. Madrasah ini sangatlah mengedepankan akhlakul karimah, budi pekerti yang luhur baik dari sifat, perilaku maupun penampilan yang bernuansa Islami sesuai dengan syariat agama Islam.

Kajian Teori

Islam merupakan penyerahan jiwa dan raga secara ikhlas hanya kepada Allah Swt. Agama sebagai pranata sosial diharuskan bisa mengkompromikan atau adanya kebebasan sikap yang naturalistik dalam beragama.⁶ Penyerahan diri disimbolkan dengan menjalankan perintah Allah dan menjahui seluruh larangan-Nya. Secara harfiah Islam berarti damai, selamat, tunduk, dan bersih. Secara bahasa aslama yang berakar.

1. Nilai-Nilai Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum agama Islam membentuk kepribadian yang Islami.⁷ Definisi pendidikan nilai-nilai agama Islam yaitu suatu usaha membina, membimbing peserta didik senantiasa memahami ajaran Islam dan dapat memberikan orientasi kepada peserta didik berupa pengalaman ketimbang pemahaman. Pemahaman peserta didik yaitu mulai aktivitas keseharian peserta didik, aktivitas menghormati orang tua, menghargai sesama, bergaul, berbuat kebaikan. Pembinaan kepada peserta didik lebih ditekankan pada sikap dan tingkah laku lebih terarah, sesuai nilai-nilai ajaran agama Islam.⁸ Jadi bimbingan nilai-nilai agama Islam yaitu sekumpulan studi mengenai ajaran agama Islam, disampaikan melalui bimbingan, pembiasaan, latihan yang terbatas oleh ruang lingkup keislaman.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam merupakan salah satu perbuatan yang mendasari individu peserta didik atau sekelompok masyarakat atas landasan pertimbangan keyakinan bahwa suatu hal dipandang benar menurut ajaran agama Islam, di dalamnya terdapat tuntutan untuk dilakukan maupun ditinggalkan.

⁶ Muhamad Basyrul Muvid, dkk, *Tranformasi Keilmuan Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: CV Global Aksara Pres, 2020), 77

⁷ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multicultural...* 12-13

⁸ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era*. (Jakarta: Kencana. 2020). 51

Akhlahk secara bahasa budi pekerti sedangkan menurut istilah yaitu kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan secara langsung tanpa direnungkan terlebih dahulu. Teritori akhlahk sendiri yang hendaknya dimanifestasikan dalam keseharian yaitu akhlahk kepada Allah Swt, akhlahk terhadap sesama manusia, dan akhlahk pada alam semesta.⁹

Nilai-nilai akhlahk budi pekerti mendidik manusia supaya bertindak dan bersikap yang baik sesuai aturan atau tata cara yang benar dan santun, sehingga akan membawa disegala aktivitas kehidupan manusia yang bahagia, aman, sejahtera, dan searah. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Akhlahk yaitu tindakan yang dilakukan secara berkali-kali dalam perbuatan yang baik. Kata *khuluk* terdapat pada Q.S al-Qalam (68): 4 Allah Swt berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿الْقَلَمُ : 4﴾

“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

(QS. Al-Qalam (68): 4)¹⁰

Menurut tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa, dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. Karena Tuhanmu yang mendidikmu dengan akhlahk Al-Qur’an. Selain itu Akhlahk adalah kebiasaan, kehendak secara berulang kali sehingga mudah pelaksanaannya, dalam menangnya keinginan seseorang berdasarkan keimanan yang melekat sehingga menjadi tradisi yang berpengaruh terhadap kebaikan dan keburukan. Sedangkan akhlahq yang shaleh keluar berdasarkan aqidah syariat. Tindakan tersebut berlandaskan pada keimanan dan pengaplikasiannya berdasarkan pada pengetahuan syari’at Islam. Kualitas Iman seseorang dapat diukur dengan tindakan dan sikap kehidupan pribadinya.

Nilai-nilai secara umum sebagai cerminan kehidupan manusia dalam bertindak, dan bersikap. Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan, tujuan global nilai-nilai merupakan suatu hal yang akan dicapai pada semua kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran baik secara didikan atau cara lain yang meliputi semua bagian sesama persaudaraan, perilaku, sikap, prestasi dan pengetahuan.¹¹

Nilai-nilai agama memiliki tujuan sebagai peningkatan dan memajukan keimanan dengan memberikan informasi atau pelajaran, pengetahuan, dan keahlian kepada peserta didik sehingga menjadi generasi yang terus berkembang dalam keyakinan, kepatuhan berbangsa dan bernegara. Sedangkan sasaran nilai-nilai agama Islam adalah membimbing dan mengaplikasikan kemampuan khusus kepada peserta didik, supaya dapat bertugas dalam bidang tertentu yang berkesinambungan dengan berlandaskan pada dasar ajaran Islam.

Tujuan pendidikan atas dasar nilai-nilai agama Islam secara ideal menjadi kerangka berfikir dan berperilaku bagi manusia muslim dan menjadi pandangan hidup dengan berperilaku istimewa secara umum. Tujuan dirumuskan sebagai arah perkembangan peserta didik sehingga jelas bagaimana perkembangannya, arah tujuan yang disesuaikan dengan subjek peserta didik, kebutuhan, perasaan, perhatian, dan lingkungan sekitar yang dapat menentukan tindakan dan arah penggunaannya. Sedangkan Tujuan nilai agama Islam sebagai alat dalam mencapai sesuatu, dengan adanya perubahan tindakan, individual, dan tingkah laku yang diharapkan setelah peserta didik

⁹ Wahyudin DKK, *Pendidikan Agama Islam...* 24

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Semarang: Toha Putra, 2012), 163.

¹¹ Rianawati, *Implementasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran (PAI)...* 73

melaksanakan pendidikan ajaran Islam. Permasalahannya yaitu pada sifat dan ciri perubahan, misal ciri-ciri orang yang taqwa beribadah, orang yang *ma'rifat billah*, dan bertanggung jawab sebagai makhluk Allah.

Tujuan pendidikan nilai-nilai agama Islam di madrasah supaya berkembang dan memperluas pengetahuan, penghayatan, wawasan peserta didik mengenai agama Islam sehingga tercipta manusia muslim yang terus berkembang dalam keyakinan, ketaqwaan, dalam lingkup Bangsa dan Negara dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih luas.¹² Tujuan pendidikan nilai-nilai agama Islam dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan wawasan pengalaman peserta didik mengenai agama Islam, sehingga menjadikan manusia yang taqwa dan yakin kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur dalam individu, bermasyarakat Bangsa dan Negara.

2. Budaya Religius

Budaya berawal dari teratur ilmu antropologi sosial. Istilah budaya dimaknai sebagai hasil keseluruhan pola sikap atau tindakan, keahlian, keyakinan, keorganisasian, dan semua hasil karya lain dari produk dan daya pikir manusia yang bercirikan keadaan suatu masyarakat atau penduduk melalui penyaluran atau penanaman bersama. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai daya pikir, tradisi, sesuatu hal yang telah berkembang, suatu hal menjadi tradisi yang sulit dirubah.¹³

Budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, jamak dari buddhi yaitu budi atau akal dimaknai sebagai sesuatu yang berhubungan dengan perilaku dan pola pikir seseorang.¹⁴ Dalam bahasa Inggris Kebudayaan yaitu *culture*, yang berasal dari kata latin colere, memproses atau menjalankan. Kata *culture* kadang diartikan sebagai kultur dalam bahasa Indonesia beragam tindakan yang melekat pada masyarakat, terdapat salah satu masyarakat yang lebih unggul dan menonjol keberagaman budayanya dari masyarakat lain agar dapat mencapai semua yang diperlukan masyarakat.

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, merumuskan bahwa kebudayaan merupakan seluruh hasil melalui tulisan, dan mewujudkan masyarakat. Hasil pola pikir masyarakat untuk menciptakan teknologi dan keberagaman karya. Hal tersebut diharapkan menjadikan manusia pandai akan kondisi bumi sekelilingnya, supaya usaha dan hasilnya bisa disimpan untuk kepentingan seluruh manusia.¹⁵

Edward B. Tylor mengemukakan seperti yang dikutip oleh Sulistyorini: "Budaya atau peradaban merupakan keseluruhan kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat."¹⁶

Berdasarkan beberapa pandangan menurut para ahli, budaya dipahami sebagai suatu hasil pemikiran manusia yang mengandung nilai hidup dalam pembiasaan

¹² Abdul Majid dan Dian Indrayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Krikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 28.

¹³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Pengembangan PAI dari Teori Ke Aksi*. (Malang: UIN Maliki Press. 2010), 70.

¹⁴ Wahyuni, *Agama Dan Pembentukan Struktur Sosial, Pertautan Agama, Budaya Dan Tradisi Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 40.

¹⁵ Asmaun Sahlan, dan Dian Indrayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Krikulum 2004 ...* 74

¹⁶ Sulistyorini, *Managemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 249.

keseharian dapat diterima oleh masyarakat berpengaruh pada interaksi sosial dalam bertindak dan bersikap serta berpengaruh pada kecerdasan manusia.¹⁷

Organisasi lembaga madrasah, memaknai budaya sebagai unsur nilai kepercayaan dan tujuan yang diikuti bersama melekat dalam warga lembaga yang berpotensi mencetak sikap peserta didik dan mempertahankan pada kurun waktu lama meskipun mengalami pergantian setiap warga organisasi tersebut. Dalam lembaga pendidikan, misalnya, budaya berupa semangat belajar, suka kebersihan, mengutamakan kegiatan sesuatu dan nilai-nilai luhur lain.

Aturan tindakan ialah cara bertindak sudah pasti berguna dalam sebuah kelompok bertahan lama karena seluruh anggota memperoleh tindakan pada warga baru. Tindakan pada lembaga pendidikan, berupa semangat supaya rajin belajar, melestarikan kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai tindakan mulia. Organisasi madrasah, merupakan interaksi antar individu sesuai fungsi dan peranannya dalam mencapai tujuan bersama berdasar pada norma nilai yang telah dirumuskan dan diwujudkan dalam berinteraksi secara efektif di keseharian. Melalui waktu yang lama terbentuklah suatu budaya dalam organisasi suatu kelompok yang pada akhirnya membentuk karakter khusus pada lembaga pendidikan tersebut.

Agama religi adalah tata keyakinan atas adanya keagungan diluar kemampuan manusia, menyembah dzat yang agung, kaidah yang mengatur hubungan dengan dzat agung, dan hubungan dengan sesama manusia, serta hubungan dengan alam berdasarkan tata keyakinan dan penyembahan.¹⁸

Budaya religius didalam suatu lembaga pendidikan seperti madrasah, ialah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai adat kebiasaan dalam bertindak, budaya organisasi yang dianut oleh semua anggota di lembaga terebut dengan menjadikan agama sebagai adat kebiasaan dilembaga pendidikan, secara sadar maupun tidak ketika anggota lembaga telah melaksanakan ajaran agama.¹⁹ Pada dasarnya peraturan dalam beragama mengandung nilai yang tinggi bagi manusia dan masyarakat karena bersumber dari Allah Swt. Sebab demikian pembinaan perilaku beragama tidak lain hanyalah menjadikan manusia yang sempurna.²⁰

Agama adalah suatu struktur spirit masyarakat yang diwujudkan berupa kepercayaan dan pengakuan terhadap keberadaan di luar diri manusia. Kehadiran agama melahirkan efek rangsangan terhadap pengakuan keimanan yang mutlak. Dalam kosmologi psikologi, agama merupakan *main opinion* tindakan kemanusiaan yang membutuhkan adanya agama sebagai tawaran terakhir dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat. Munculnya agama Islam menguatkan adat yang baik dan merombak tradisi yang tercela sesuai ajaran Islam. Hal tersebut bukan hanya terhadap tradisi yang mengikat kepribadian tetapi juga mengatur pada tradisi kehidupan bergaul pada masyarakat (sosial). Setelah masuknya kebudayaan Islam permasalahan menyesuaikan dengan hukum Islam, meskipun demikian keadaan ini tidak secara otomatis

¹⁷ Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religius Culture Di Lingkungan Madrasah... 23*

¹⁸ Dede Ahmad Ghazali, *Studi Islam : Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

¹⁹ Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi ... 75-77*

²⁰ Wahyuni, *Agama Dan Pembentukan Struktur Social, Pertautan Agama, Budaya Dan Tradisi Social ... 11*

meninggalkan adat kebiasaan sehingga tampak akulturasi antara hukum Islam dan hukum adat.²¹

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model studi kasus (case study). Dimana penelitian ini mengambil data dari MIN 4 Jombang. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²²

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yang pertama data primer dan yang kedua data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik buku-buku maupun dokumen yang resmi dari berbagai instansi pemerintah. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan beberapa informan di MIN 4 Jombang.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah awal pengumpulan data menggunakan Observasi. Peneliti mengobservasi terlebih dahulu lokasi, keadaan dan subjek yang diteliti. Langkah kedua pengumpulan data menggunakan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti. Pertama peneliti melakukan pendekatan kepala sekolah, guru kelas, peserta didik yang berada di sekolah tersebut serta orang tua. Langkah ketiga dengan dokumentasi yang berupa foto, rekaman suara dengan subjek penelitian untuk mendukung data peneliti. Dokumentasi yang diperlukan seperti profil, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi hingga buku penilaian literasi membaca siswa serta foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data yang telah diperoleh sehingga dapat dipahami. Sistematis analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori penjabaran kedalam unit-unit, menyusun ke dalam suatu pola. Memilih data yang penting dan membuat kesimpulan.

²¹ Wahyuni, *Agama Dan Pembentukan Struktur Social, Pertautan Agama, Budaya Dan Tradisi Social* ... 96.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 15.

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi metode, dimana peneliti akan menelaah lebih dalam dengan cara membandingkan hasil data dari cara yang berbeda, misalnya membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data yang dihasilkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari proses pembangdingan itulah akan ditemukan sebuah kebenaran atau keabsahan data yang diteliti

Pembahasan Hasil Temuan

Sejarah singkat berdirinya MIN 04 Kab. Jombang bermula dari lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Pondok Pesantren Darul Ulum yang diberi nama MIS Darul Ulum Rejoso yang berdiri pada tahun 1940. Seiring perjalanannya serta mengingat tuntutan dan kemajuan zaman yang semakin berkembang, terutama dalam dunia pendidikan dan agar supaya madrasah ini lebih maju, bermutu, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tantangan dunia global, maka pada tahun 1968 MIS Darul Ulum Rejoso berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 242, tahun 1968 pada tanggal 21 Oktober 1968, beralih status menjadi madrasah negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Rejoso Kab. Jombang. Semenjak beralih status dari swasta ke negeri, maka segala kebutuhan yang menyangkut pendanaan, pendidikan maupun sarana dan prasarana lebih banyak bersumber dari pemerintah pusat. Sehingga dengan begitu, sarana dan prasarana sedikit demi sedikit menjadi semakin lengkap dan memadai, sekalipun masih banyak kekurangan yang belum terpenuhi.²³

Konsep internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu senantiasa mensosialisasi dan mengevaluasi kembali tingkat ketercapaian visi dan misi lembaga madrasah kepada semua pendidik. Senantiasa mengkaji dan mengembangkan kurikulum yang ada. Berusaha mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam kedalam setiap kehidupan sehari-hari. Mengembangkan semua bahan pelajaran terutama bimbingan nilai-nilai agama Islam dengan bernuansa budaya religius.

Konsep internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MIN 4 Jombang, terangkat suatu resolusi yang relevan berupa terciptanya sebuah budaya. Budaya yang diwujudkan yaitu budaya religius madrasah. Budaya religius madrasah merupakan serangkaian konsep program keagamaan, kegiatan-kegiatan keagamaan, suasana yang memungkinkan setiap anggota madrasah beribadah, *Hablum Minaallah* sesuai tata cara yang disyariatkan oleh agama Islam, dengan suasana tenang, bersih, hikmat, dan mentaati norma-norma yang sedikit banyak mengandung asas keagamaan. Jadi kegiatan tersebut berguna mewujudkan nuansa agamis sekaligus sebagai wadah dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat mengembangkan nilai ajaran Islam melalui budaya religius madrasah.

Konsep internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam mengembangkan budaya religius kelas V.1 MIN 4 Jombang diantaranya sebagai berikut: Komitmen pendidik khususnya wali kelas dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Menciptakan solusi alternatif sebagai wadah internalisasi nilai-nilai agama Islam, yaitu budaya religius madrasah. Kebijakan pimpinan madrasah dalam mewujudkan budaya religius madrasah. Memperkenalkan sekaligus menjelaskan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Memaksimalkan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan belajar

²³ Data Dokumentasi MIN 4 Jombang Diambil Tanggal 06 Januari 2022

mengajar (KBM) di kelas. Mentradisikan nilai nilai agama Islam dalam bentuk pandangan hidup, perilaku, sikap dengan bantuan adanya budaya religius madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 4 Jombang. Pendidik khususnya wali kelas sebagai teladan bagi seluruh warga madrasah terutama peserta didik. Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan bernuansa Islami. Membiasakan berbuat kebaikan, tolong menolong dan bersifat kekeluargaan. Pemberian motivasi peserta didik berbentuk penghargaan atau reward. Pembiasaan tegas kedisiplinan sesuai norma yang ada. Senantiasa mensosialisasi, mengevaluasi kembali tingkat ketercapaian visi dan misi madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 4 Jombang kepada semua pendidik dan peserta didik.

Pendidik madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 4 Jombang menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam mengembangkan budaya religius ialah pembiasaan budhi pekerti, pembiasaan contoh baik atau suri tauladan kepada peserta didik ketika bersosial, bergaul dengan, pendidik, teman sebaya, karyawan dan lainnya. Upaya tersebut merupakan orientasi dari penekanan aspek kemampuan psikomotorik dan afektif peserta didik, melalui peristiwa tersebut peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung dan merefleksikan hasil penanaman terkait nilai nilai agama Islam didalam kelas selama proses KBM berlangsung. Disini pendidik dapat memonitoring, mengevaluasi, dan menilai perilaku peserta didik secara langsung.

MIN 4 Jombang yang berada dilingkungan pondok dan satu satunya Madrasah Negeri tingkat dasar di kabupaten Jombang yang ada di Pesantren, jadi sudah seharusnya mengikuti tradisi dan nilai-nilai yang ada di pesantren, misalnya pada peserta didik kelas V.1 dalam segi amaliah, ubudiyah, tingkah laku, ketika bertutur bahasa santun, ketika bersikap dan bertindak sesuai *akhlakul karimah* santri terhadap para masayih, terbiasa mengerjakan sholat dengan berjama'ah, mudah dalam menghafal dan memelihara nilai ajaran Islam, terbiasa dan cinta akan tadarus Al-Qur'an, dan nilai-nilai ke-Darul Uluman yang lain, dengan ditanamkan dan dicontohkan sedini mungkin kepada para peserta didik di MIN 4 Jombang ini dan harus di implementasikan, diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik dimanapun berada, baik dilingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat, Bangsa serta Negara.

Budaya religius merupakan aspek yang holistik atau keseluruhan dibumi pendidikan yang pengaplikasiannya dengan pemberian tauladan, persiapan generasi muda yang mandiri, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan terampil. Tenaga pendidik sebagai tauladan secara terprogram dengan rapi, misal peserta didik MIN 4 Jombang kelas V.1 memiliki akhlak yang baik seperti ketika sampai di madrasah pagi hari dengan disambut para pendidik terutama kepala madrasah, menyambut kedatangan peserta didik sehingga peserta didik dengan sikap santun berjalan dan berjabat tangan dengan mencium tangan pendidik, senyum dan saling menyapa (salam), cinta tadarus Al Qur'an sehingga mudah khatam, pembiasaan sholat duha dan sholat duhur berjamaah di masjid Pondok Pesantren Darul 'Ulum yang biasa di lakukan saat situasi normal, peringatan hari besar Islam (PHBI), pondok ramadhan, pemberian Zakat fitrah. Bersikap dan bertutur kata dengan bahasa yang santun dan ramah, bertoleransi dan saling menolong dengan orang lain yang berbagai macam status sosialnya, seperti ketika jam istirahat berlangsung peserta didik satu dengan yang lain diajari saling berbagi makanan kepada peserta didik yang tidak membawa bekal. Memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi terutama dalam nilai nilai agama Islam.

Madrasah dalam mewujudkan sebuah budaya yang relevan sekaligus bersifat aplikatif dan mendukung kesuksesan kegiatan budaya religius madrasah yang diciptakan guna membantu dan mendukung proses internalisasi nilai nilai agama Islam kepada peserta didik berjalan dengan baik. Berdasarkan data peneliti, bentuk kegiatan budaya religius kelas V.1 di MIN 4 Jombang yaitu Penerapan senyum, salam, sapa, dan sopan santun kepada semua orang

tidak pandang bulu, dan berjabat tangan. Berdo'a sebelum (do'a akan belajar) dan sesudah proses pembelajaran (membaca surat Al-Ashr & ayat kursi) di kelas dan diaplikasikan dimanapun berada, Saling menghormati satu dengan yang lain, bertoleransi dalam setiap macam status sosial, tolong menolong kepada siapapun yang membutuhkan, dan bersifat kekeluargaan antar sesama. Pembiasaan sholat fardlu 5 waktu berjama'ah dimanapun berada (rumah masing-masing), Tadarus, cinta dan Pemeliharaan Al-Qur'an, mudah hafalan Al-Qur'an (Jus 30) dan surat Yasin, Hafalan Asmaul Husna, dan mengetahui arti kata (lafadz), Pemeliharaan Tahlil, Mensyiirkan Aqidatul Awam, Menjaga kebersihan lingkungan sekitar melalui pembiasaan dengan membuang sampah ditempat sesuai jenis sampah organik dan anorganik, Pembiasaan bersedekah terhdap orang sekitar dan bagi kaum duafa' serta korban bencana, Istighosah akbar setiap satu bulan sekali dan do'a bersama bagi seluruh umat manusia.

Strategi internalisasi nilai nilai agama Islam dalam mengembangkan budaya religius kelas V.1 MIN 4 Jombang dengan cara memberikan uswatun hasanah (memberikan contoh penerapan langsung kepada peserta didik dalam berprilaku dan bertutur kata), khususnya dalam kegiatan yang menunjang proses budaya religius di MIN 4 Jombang. Kepala madrasah dan pendidik sangat bijak dan mendukung dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dukungan terhadap budaya religius madrasah, sebab tradisi dan sikap, perilaku yang timbul sopan dan santun, memiliki akhlak mulia dalam suasana apapun, karena tertanam nuansa agamis yang sesuai nilai ajaran Islam, dan membudaya karena dilakukan secara terus menerus dan teratur. Pengembangan nyata tersedianya dalam buku kurikulum smart mulai dari kelas 1-6 yang dibuat panduan mudah dan praktis yang wajib dibawa dan dibaca serta di amalkan oleh semua peserta didik setiap hari.

Pada kelas V.1 pendidik atau wali kelas biasanya mendampingi terlebih mengarahkan peserta didik untuk berdo'a membaca ayat suci Al-Qur'an surat pendek pilihan dalam Jus 30, Asmaul Husna, dan mensyiirkan Aqidatul Awwam selama 15-20 menit, setelah itu pendidik atau wali kelas menilai dan mengontrol peserta didik kelas V.1 berdasarkan panduan buku kurikulum smart yang ada. Ketika ada peserta didik yang belum melaksanakan maka peserta didik mendapatkan nasehat dan konsekuensi, yaitu pengulangan hafalan pada evaluasi mendatang

Berkaitan dengan mensukseskan sekaligus melestarikan internalisasi nilai nilai agama Islam dalam mengembangkan budaya religius MIN 4 Jombang peneliti mengamati adanya berbagai langkah pendukung yaitu tersedianya fasilitas yang sudah siap sebelum berlangsung KBM, semua warga madrasah bekerjasama dalam mengembangkan budaya religius, adanya kedisiplinan baik pendidik dan peserta didik dalam memulai pembiasaan budaya religius madrasah yang tujuannya sesuai target dan tepat pada sasaran yang baik. Faktor pendukung yang memadai seperti : tempat ibadah, halaman madrasah yang luas, pengeras suara dan sarana prasaran lain yang tak kalah pentingnya, dapat mempermudah dalam penanaman budaya religius madrasah.

Dalam mensukseskan pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islami melalui pembiasaan budaya religius yang ada di Madrasah ibtdaiyah negeri (MIN) 4 Jombang berdasarkan observasi peneliti berjalan dengan lancar tanpa kendala dan sukses di setiap kegiatan, tentunya dengan bantuan dan kerjasama dari stakeholder dan semua elemen yang ada di MIN 4 Jombang ini tidak menemukan kendala, dari fasilitas sarana prasarana sudah memadai, pelaksanaanya tepat waktu baik dari peserta didik dan pendidik disiplin sesuai target yang dicapai. Pembiasaan penanaman nilai-nilai Islami kepada peserta didik tepat waktu baik dalam pengumpulan tugas yang sampai jam ditentukan batas pengumpulan. Target ketuntasan minimal peserta didik pada tiap semester tuntas.

Kendala yang dihadapi selama pandemi dalam mensukseskan pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam melalui pembiasaan yang ada di Madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 4 Jombang yaitu: kurang bisa memaksimalkan pembiasaan penanaman nilai-nilai Islami kepada para peserta didik, terkadang ada peserta didik yang terlambat pengiriman tugas yang sampai jam ditentukan batas pengiriman, atau kesepakatan waktu baik itu tugas berupa : foto, video, menulis atau pesan suara belum mengirimkan. Target ketuntasan minimal peserta didik pada setiap semester ada yang belum tuntas. Karena ada buku kontrol dan evaluasi yang harus di capai pada setiap jenjang kelas. Seperti pada jenjang kelas V.1, materi pembiasaan yang harus di capai pada semester 1 diantaranya adalah: Hafalan surah Yasin ayat 20-40, Tahlil, pembacaan Istighosah, pemeliharaan Hadis 1-2, pemahaman mengenai bab toharoh dan sholat, wirid sholat keseharian yang diaplikasikan dalam setiap selesai ibadah dan do'a Qunut, hafalan Asmaul Husna dan mengetahui arti setiap isi atau kata, serta lagu nada (bahar) dari syiiran Aqidatul awam.

Kesimpulan

Konsep Internalisasi nilai nilai agama Islam melalui budaya religius MIN 4 Jombang, merupakan solusi alternatif sebagai wadah internalisasi nilai nilai agama Islam, yaitu budaya religius madrasah. Kebijakan pimpinan madrasah sebagai tauladan bagi seluruh warga madrasah dalam memaksimalkan internalisasi nilai nilai agama Islam (berbuat baik, taaruf, toleransi, tolong menolong, tasamuh, tawazun, dan bersifat *kekeluargaan*) melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dengan mewujudkan budaya religius madrasah (pandangan hidup, perilaku, sikap agamis). Memperkenalkan sekaligus menjelaskan nilai nilai agama Islam melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Pemberian motivasi kepada peserta didik berbentuk penghargaan atau reward. Pembiasaan tegas kedisiplinan dengan norma yang ada. Senantiasa mensosialisasi, mengevaluasi kembali tingkat ketercapaian visi dan misi madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 4 Jombang kepada semua pendidik dan peserta didik.

Strategi yang utama adalah tauladan yang benar dengan cara memberikan *uswatun hasanah* (memberikan contoh penerapan langsung kepada peserta didik dalam berperilaku dan bertutur kata) secara terprogram, baik, tepat dan mulia, harus dicontohkan kepada peserta didik, dengan tauladan yang demikian peserta didik akan lebih mudah memahami, mencontoh dan mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari baik dia berada di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakatnya, khususnya dalam kegiatan yang menunjang proses budaya religius di MIN 4 Jombang.

Pembiasaan peserta didik kelas V.1 MIN 4 Jombang pendidik mengarahkan peserta didik terlebih dahulu berdo'a membaca ayat suci Al-Qur'an Surat pendek dalam Jus 30, Asmaul Husna, dan mensyiirkan Aqidatul Awwam selama 15-20 menit, evaluasi sholat 5 fardlu berbentuk penilaian monitoring. Pemeliharaan surah Yasin ayat 20-40, Tahlil, Istighosah, Hadis 1-2, toharoh dan sholat, wirid sholat dan Qunut. Ketika ada peserta didik yang belum melaksanakan maka peserta didik mendapatkan nasehat dan motivasi, serta pengulangan hafalan pada evaluasi mendatang. Peristiwa tersebut membentuk karakter peserta didik yang jujur, disiplin, bertanggung jawab. Nilai aqidah, akhlak, dan syari'ah tersentuh dengan baik, terbentuk dari konsep internalisasi nilai nilai agama Islam melalui wadah budaya religius madrasah dengan adanya faktor lain yang mendukung seperti: tempat ibadah, halaman madrasah yang luas, pengeras suara.

Daftar Pustaka

- Asfiati, 2020. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : Toha Putra.
- Ghazali Dede Ahmad, 2015. *Studi Islam : Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interislipiner*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Halimatussa'diyah, 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multicultural*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Majid Abdul Dan Dian Indrayani, 2018. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Krikulum 2004*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rianawati, 2015. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran (PAI)*, Pontianak. IAIN Pontianak Press.
- Sahlan Asmaun, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- 2020. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang : UIN Malang Pess.
- Sulistiyorini, 2009. *Managemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Teras.
- Wahyudin Dkk, 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : Grasindo.
- Wahyuni, 2018. *Agama Dan Pembentukan Struktur Social, Pertautan Agama, Budaya Dan Tradisi Social*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Zanki Harits Azmi, 2020. *Peanaman Religious Culture (Budaya Religius)*. Yogyakarta : Adanu Abimata.